

**KLASIFIKASI PENELITIAN PERAN GURU AKIDAH  
AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**

**PESERTA DIDIK**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**PIKA RAHMATULLAH**

NIM 16 0201 0049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PALOPO**

**2022**

**KLASIFIKASI PENELITIAN PERAN GURU AKIDAH  
AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**PIKA RAHMATULLAH**

NIM 16 0201 0049

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Kartini, M.Pd.**
- 2. Mustafa, S.Pd.I, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pika Rahmatullah  
NIM : 16 0201 0049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pertanggungjawabkan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Mei, 2022






  
PIKA RAHMATULLAH  
NIM 16 0201 0049

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **Klasifikasi Penelitian Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik** yang ditulis oleh **Pika Rahmawati** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010049, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimutakhirkan pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2022 telah dipertahki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meeting gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 September 2022

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |  |
|---------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. Si Marwiyah, M.Ag.   | Ketua Sidang  |   |
| 2. Dr. H. Husein Thaha, M.Ag.   | Penguji I     |  |
| 3. Muhi. Agul Amin, S.Pd, M.Pd. | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd.           | Pembimbing I  |  |
| 5. Mustafa, S.Pd.L, M.Pd.L.     | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Mustafa, M.Pd.L  
NIM: 160201231 199903 1014



Dr. Hj. Si Marwiyah, M.Ag  
NIM: 1602010711 199303 2002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Klasifikasi Penelitian Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institusi Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I., Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kartini, M.Pd. dan Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta dan terkasih ayahanda Janudding dan ibunda Hartia, yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sampai saat ini, yang selalu mendoakan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Serta yang tercinta ketiga saudara dan saudariku kak Henrik, Kak Hamruddin dan adekku Hatika yang selama ini, menyemangati dan juga mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, senior ataupun junior Pendidikan Agama Islam (khususnya PAI.B 2016) serta yang lebih terkhusus lagi Jumaeri, S.Pd.,

Ilmayani Jufri, S.Pd dan Mira Idrus yang selalu membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
Amin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
.....	.....
.....	.....
HALAMAN JUDUL .....	ii
.....	.....
.....	.....
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
.....	.....
.....	.....
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
.....	.....
.....	.....
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
.....	.....
.....	.....
PRAKATA.....	vi
.....	.....
.....	.....
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
.....	.....
.....	.....
DAFTAR ISI .....	xvi
.....	.....
.....	.....
DAFTAR AYAT .....	xviii
xviii	.....
.....	.....
DAFTAR GAMBAR.....	xix
.....	.....
.....	.....
DAFTAR TABEL .....	xx
.....	.....
.....	.....
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
.....	.....
.....	.....
ABSTRAK .....	xxii
xxii	.....
.....	.....
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1	.....
.....	.....
A. Latar Belakang .....	1
1	.....



B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Pendidikan .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
F. Metode Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah.....	12

**BAB II PENELITIAN TENTANG PERAN GURU .....**  
**15**

A. Pengertian Peran Guru .....	15
B. Peran Guru sebagai Pendidik .....	16
C. Peran Guru sebagai Pengajar .....	23
D. Peran Guru sebagai Pembimbing.....	25

**BAB III PENELITIAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK....** 26

A. Pembentukan Karakter .....	26
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	26
2. Jenis-jenis Pembentukan Karakter .....	27
3. Teori Pembentukan Karakter .....	28
4. Faktor Pembentukan Karakter.....	30

B. Peserta Didik .....	31
1. Pengertian Peserta Didik .....	31
2. Karakteristik Peserta Didik .....	32
3. Jenis-jenis Perkembangan Peserta Didik .....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data .....	38
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Ahzab: 21 .....	3
--	---



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Klasifikasi Hasil Penelitian yang Dianggap Tidak Berhasil. .... 48

Tabel 4.2 Klasifikasi Hasil Penelitian yang Dianggap Berhasil. .... 53



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Surat Persetujuan Pembimbing

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 4 Koreksian Pembimbing I dan II

Lampiran 5 Hasil Revisi Tim Penguji

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 7 Berita Acara Ujian Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 9 Riwayat Hidup.



## ABSTRAK

**Pika Rahmatullah, 2022.**“*Klasifikasi Penelitian Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Kartini, dan Mustafa.

Skripsi ini membahas tentang Klasifikasi Penelitian Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada 3 tahun terakhir. (2) Adakah faktor penghambat yang dialami peneliti dalam penelitian klasifikasi penelitian peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 10 hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yang diteliti oleh Ulfatul Chasanah Maulida, Nurul Muminah, Yuyun, Muhammad Anugrah Ramadhan, Imam As'ad Al-abror, Dopi Adi Saputra, Armina, Pepia Nopriani, Ayu Windari dan Kartika. Kemudian di klasifikaikan ke dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun kelebihan dalam penelitian ini yaitu membuktikan keaslian penelitian bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan kekurangan dalam penelitian ini yaitu sering dianggap kurang penting karena hanya membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Serta hambatan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan kadang-kadang peneliti kesulitan dalam mencari data-data yang akan dijadikan bahan penelitian jika sarana yang digunakan tidak mendukung.

**Kata Kunci:** **Klasifikasi, Peran Guru, dan Karakter Peserta Didik.**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>2</sup>

Guru dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki tugas mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.<sup>3</sup> Dalam hal ini orang tua tetap sebagai pendidik yang pertama sedangkan guru hanya tenaga profesional membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Pada dasarnya kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian kuat, lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan

---

<sup>1</sup> Dwi Ranga Vischa Dwiyanie, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet I), 266.

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet I), 11, 4

oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perannya dalam membentuk karakter manusia.<sup>4</sup>

Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi seorang guru untuk memberikan perannya dalam usaha membentuk karakter peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan kepada peserta didiknya.<sup>5</sup> Berbicara tentang karakter dalam konteks ini barangkali dapat diartikan sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara *lahiriyah* maupun sikap batinnya. tingkah laku *lahiriyah* seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, kerabat dan sebagainya. sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, sopan santun dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Seorang guru adalah sumber keteladanan, dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dalam mendidik anak Allah SWT telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai-nilai pedagogis bagi manusia sebagaimana firman Allah dalam surah (Q.S. Al-Ahzab: 21):

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 62.

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 87.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>6</sup>

Dalam tiga tahun terakhir, terdapat banyak sekali penelitian yang membahas tentang peran guru akidah akhlak. Tetapi peneliti hanya memilih 10 karya tulis ilmiah atau penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian dalam penelitian ini, yang dianggap peneliti berkaitan dengan judul yang diangkat yaitu tentang klasifikasi peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun nama-nama peneliti yang telah dipilih antara lain pada tahun 2019 peneliti menemukan 7 judul penelitian yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida, Nurul Muminah, Yuyun, Muhammad Anugrah Ramadhan, Imam As'ad Al-abror, Dopi Adi Saputra, dan Armina. Kemudian ditahun 2020 peneliti juga menemukan 2 judul penelitian yang berkaitan, yang diteliti oleh Pepia Nopriani, dan Ayu Windari. Dan pada tahun 2021 terdapat pula 1 judul penelitian yang hampir sama yang diteliti oleh Kartika.

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, (Surabaya: 2004),.21.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Klasifikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”**.

***B. Rumsan Masalah.***

1. Bagaimanakah hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada 3 tahun terakhir?
2. Adakah faktor penghambat yang dialami peneliti dalam penelitian klasifikasi penelitian peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik?

***C. Tujuan Penelitian.***

1. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang Penelitian Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada 3 tahun terakhir.
3. Untuk mengetahui Adakah faktor penghambat yang dialami peneliti dalam penelitian klasifikasi penelitian peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik?

***D. Manfaat Penelitian.***

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam menambah literatur pendidikan agama Islam sehingga dapat menjadi bahan bacaan bagi semua pihak, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bahasan meta analisis penelitian peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih pemikiran kepada semua pihak, terutama bagi pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.**

Tujuan dari penelitian terdahulu yang relevan agar mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, sehingga dapat menghindari anggapan kesamaan penelitian ini, peneliti juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu, karena penelitian yang serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan judul penelitian tersebut maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang sama atau mirip dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Dopi Adi Saputra Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019 yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 KAUR*"<sup>7</sup> mengungkapkan bahwa usaha-usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di MTs Negeri KAUR adalah guru akidah

---

<sup>7</sup>Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 KAUR*, Skripsi Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2019, dalam [http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi Adi Saputra - Compressed.pdf](http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi%20Adi%20Saputra%20-%20Compressed.pdf). Diakses pada Selasa, 23/03/2021.

akhlak dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, guru selalu mengevaluasi kinerjanya, guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru selalu berinteraksi kepada siswa dan tenaga kependidikan dengan menggunakan bahasa yang edukatif, bukan hanya kepada siswa saja tapi juga dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Dika Muryani Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqie Malang)*"<sup>8</sup> mengungkap bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yakni pertama, strategi uswah keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sendiri dan menunjukkan sosok-sosok teladan yang patut diteladani. Kedua, strategi mujahadah yakni pelatihan atau pembiasaan yang dilakukan setiap kali pertemuan dan berakhir dipertemuan selanjutnya. Dalam satu mujahadah siswa mengamalkan satu sifat atau akhlak yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Handayani Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020 yang

---

<sup>8</sup>Elisa Dika Muryani, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqie Malang)*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malangn 2019, dalam <http://eprints.malang.ac.id/10457/> di akses pada senin08/02/2021.

berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah negeri 05 Lawangangu Seluma*”<sup>9</sup> mengungkap bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangangu Seluma yaitu dengan cara guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi pedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru merupakan contoh teladan yang baik bagi siswa. Guru akidah akhlak memberikan pengarahan dan pengawasan pada siswa hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri saat di luar sekolah.

Dari penelusuran penelitian yang sejenis, persamaannya dengan penelitian yang peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu lokasi tempat dan waktu penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada perbandingan antara beberapa penelitian skripsi

---

<sup>9</sup>Fitria Handayani, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Religius siswa Madrasah ibtidaiyah negeri 05 Lawangangu Seluma*, Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2020, dalam [http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/ Fitria Handayani – Compressed.pdf](http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Fitria%20Handayani%20-%20Compressed.pdf). Diakses pada Selasa, 23/03/2021.

tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kemudian dideskripsikan kedalam bentuk penelitian meta analisis.

#### **F. Metode Penelitian.**

##### **1. Jenis penelitian.**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telah dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>10</sup>

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu bersumber dari hasil-hasil penelitian skripsi yang bersumber dari internet.

##### **2. Pendekatan dalam penelitian.**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama/kunci, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat deskriptif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Fitri Dzakiyyah, *Jenis Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 32.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 1.

Jadi, dalam penelitian ini yang dihasilkan tidak berupa angka-angka. Akan tetapi data dinyatakan secara simbolik seperti kata-kata tertulis, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.<sup>12</sup> Metodologi ini digunakan untuk menghubungkan antara perspektif peneliti dan perspektif subjek untuk mengetahui bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik pada sekolah yang akan diteliti.

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti buku, artikel yang menjadi objek dalam penelitian ini.

#### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun oleh pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dengan dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui sumber pendukung data primer yang didapatkan melalui internet.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,, Rosda Karya, 2000), 6.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode:

a. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Teknik kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian di saring dan di tuangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>13</sup> Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait masalah peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>14</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Mengakses situs internet (*Website*)

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, ALUMNI, (Bandung: 1998), 78.

<sup>14</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan X, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), 70.



Metode ini dilakukan dengan menelusuri *website* atau situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal tentang penelitian peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

#### 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali catatan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti data dalam suatu penelitian. Apakah hasil data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.<sup>15</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian kembali terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida, Nurul Muminah, Yuyun, Muhammad Anugrah Ramadhan, Imam As'ad Al-abror, Dopi Adi Saputra, dan Armina. Kemudian ditahun 2020 peneliti juga menemukan 2 judul penelitian yang berkaitan, yang diteliti oleh Pepia Nopriani, dan Ayu Windari. Dan pada tahun 2021 terdapat pula 1 judul penelian yang hampir sama yang diteliti oleh Kartika.

##### b. Tabulasi data (*Tabulating*)

---

<sup>15</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 173-174.

Tabulasi adalah proses penyusunan data atau fakta yang telah diedit dan di beri kode dalam bentuk tabel.<sup>16</sup> Dari berbagai data dan teori yang telah dikumpulkan, apabila dalam pembahasan tersebut diperlukan untuk dibuatkan tabel, maka hal tersebut berguna untuk mempermudah bagi semua pembaca dalam memahami pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini.

### c. Rekonstruksi data

Rekonstruksi adalah menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dari data yang telah di kumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

## **G. Definisi Istilah**

### 1. Klasifikasi

Secara harafiah bisa pula dikatakan bahwa klasifikasi adalah pembagian sesuatu menurut kelas-kelas. Menurut Ilmu Pengetahuan, Klasifikasi adalah Proses pengelompokan benda berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan. Klasifikasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, *classificatie*, yang sendirinya berasal dari bahasa Prancis *classification*. Istilah ini menunjuk kepada sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan.

---

<sup>16</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi*, (Jakarta: ,2011), 180.

Di dalam KBBI, klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Secara harfiah bisa pula dikatakan bahwa klasifikasi adalah pembagian sesuatu menurut kelas-kelas. Menurut Ilmu Pengetahuan, Klasifikasi adalah Proses pengelompokan benda berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan.

## 2. Peran guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Jadi, peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan.

Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang baru dilaksanakan oleh guru dalam mengajar peserta didik untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik. Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membentuk perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahami.

## 3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “*karakter*”. Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Namun dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>17</sup> Jadi karakter adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia.

#### 4. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.<sup>18</sup> Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

---

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

## BAB II

### PENELITIAN TENTANG PERAN GURU

#### A. Pengertian Peran Guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>19</sup> Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>20</sup>

Guru dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki tugas mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.<sup>21</sup> Dalam hal ini orang tua tetap sebagai pendidik yang pertama sedangkan guru hanya tenaga profesional membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

---

<sup>19</sup> Dwi Ranga Vischa Dwiyanie, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet I), 266.

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet I), 11, 4.

## B. Peran Guru sebagai Pendidik

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Akhlak atau karakter lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

### 1. Peran pendidikan sebagai pembimbing.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para peserta didik dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan peserta didik, memperlakukan sebagai peserta didik secara tidak adil dan membencinya. Perlakuan peserta didik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Dengan demikian semua peserta didik merasa senang dalam menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap peserta didik dapat percaya diri bahwa sekolah/madrasah ini, ia akan merasa sukses dalam belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, diarahkan oleh pendidiknya.<sup>22</sup>

### 2. Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi peserta didik yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tingkah laku dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh peserta didiknya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan,

---

<sup>22</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Miska Anak Galiza, 2003, Cet.III), 93-94.

kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.<sup>23</sup> Semuanya akan menjadi contoh bagi peserta didik, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berpenampilan yang sopan.

### 3. Peran pendidik sebagai penasihat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para peserta didik yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu guru juga harus mampu memberikan nasehat bagi peserta didik yang membutuhkan baik diminta ataupun tidak. Oleh karena itu, hubungan batin dan emosional antara peserta didik dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, dan didampingi oleh gurunya.

Jadi peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi

---

<sup>23</sup>A Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003, Cet II), 164-165.

tujuan. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang baru dilaksanakan oleh guru dalam mengajar peserta didik untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik. Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membentuk perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahami.

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah didefinisikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para pendidik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Peran guru dalam mengajar.

Peran guru tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara guru dengan siswa melalui media pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Moon mengemukakan terdapat beberapa peran guru:<sup>24</sup>

Guru sebagai perancang pembelajaran, disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merancang proses belajar mengajar dengan memperhatikan sebagai berikut: membuat dan merumuskan tujuan intruksional, menyimpan materi yang

---

<sup>24</sup>Moon, *Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet II), 27.



relevan dengan tujuan, waktu, vasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan, dan kemampuan siswa, merancang metode yan disesuaikan, dan menyediakan sumber belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran, tujuan umum pengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyiapkan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Guru sebagai pengarah pembelajaran, dengan cara memberikan motivasi membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.

### 3. Guru sebagai pembimbing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah pelajaran tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut pelajaran mental, emosional, kreativitas, moral, spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

### 4. Guru sebagai pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

#### 5. Guru sebagai penasihat.

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

#### 6. Guru sebagai pembaharu.

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh daripada pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebiasaan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga penerjemah pengalaman guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

## 7. Guru sebagai model dan teladan.

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru yaitu: sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman, kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, dan gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadi sendiri. Guru yang baik adalah menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan merasa bersalah dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

## 8. Guru sebagai pribadi.

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa guru bisa digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.

Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul dengan harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

#### 9. Guru sebagai peneliti.

Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah pencari atau seorang peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

#### 10. Guru sebagai pendorong kreativitas.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan meningkatkan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakuakn oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya

bahwa dia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

#### 11. Guru sebagai pembangkit pandangan.

Dunia ini panggung sandiwara yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

#### 12. Guru sebagai pekerja rutin.

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua perannya.

### **C. Peran Guru sebagai Pengajar**

Seorang Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan

potensinya secara optimal.<sup>25</sup> Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai :

1. Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Demikian beberapa peran yang harus dijalani seorang guru dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh para siswanya.

---

<sup>25</sup> Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 48.

#### D. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. <sup>26</sup>Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

---

<sup>26</sup> Nata Abuddin. 2009, Perspektif islam tentang strategi pembelajaran, 9Jakarta: Kencana Prenedia Group),56.

### BAB III

## PENELITIAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

### A. Pembentukan Karakter

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “*karakter*”. Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Namun dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>27</sup>

Winnie memahami istilah karakter memiliki dua pengertian karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>28</sup> Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang

---

<sup>27</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

<sup>28</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.



meliputi aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Jenis-Jenis Karakter Manusia

Setiap orang pastinya memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda-beda. Secara umum Jenis Karakter manusia dapat di bagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu :

### a. Sanguinis

Seseorang yang memiliki jenis karakter ini pada umumnya suka bergaul dengan orang lain (ekstrovet). Selain itu seorang yang berkarakter sanguinis biasanya adalah seorang yang memiliki kepribadian yang menarik, suka berbicara, memiliki rasa humor, dll.

Mereka juga adalah seorang yang ekspresif, antusias, periang dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Namun seseorang yang memiliki jenis karakter sanguinis memiliki kekurangan diantaranya suka mementingkan diri sendiri, tidak suka mendapatkan kritik dan pelupa.

### b. Melankolis

Seseorang yang memiliki jenis karakter melankolis biasanya adalah seseorang yang tidak suka bergaul dengan orang lain (introvert), pemikir, dan memiliki sifat pesimis. Pada umumnya juga mereka adalah seseorang yang suka berpikir secara mendalam, serius, tekun, suka berkorban dan cenderung idealis.

Walaupun mereka tergolong introvert namun mereka memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi dan suka membantu permasalahan orang lain.

#### c. Koleris

Koleris biasanya jenis karakter yang sangat cocok untuk dijadikan seorang pemimpin. Mereka sangat suka mengatur, berpetualang, senang dengan tantangan, tegas dalam mengambil keputusan serta tidak mudah untuk menyerah. Di balik segala kelebihannya, seorang yang berkarakter koleris biasanya sering menciptakan kontroversi karena mereka senang memerintah, terlalu kaku dan sering membuat keputusan yang tergesa-gesa.

#### d. Plegmatis

Seseorang yang memiliki karakter plegmatis mungkin dapat disebut orang yang cuek atau santai. Karakter plegmatis ini lebih dapat berdamai dengan kehidupan bahkan disaat mereka menghadapi permasalahan yang sulit sekalipun. Plegmatis ini bisa dikatakan sebagai kebalikan dari karakter melankolis karena karakter plegmatis lebih tidak bisa memendam dendam dan rasa kecewa terlalu lama.

Sikap bersahabat dan cinta damai yang dimiliki oleh seorang plegmatis malah membuat dia sering di manfaatkan orang lain. Bahkan seorang plegmatis tidak memiliki tujuan yang pasti karena mereka hidup seperti air yang mengalir.

### 3. Teori pembentukan karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) ialah berawal dari pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan suatu komitmen terhadap kebaikan tersebut, selanjutnya melakukan kebaikan tersebut sebagai

wujud pembiasaan.<sup>29</sup> Jadi, dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas pengetahuan tentang suatu nilai, namun juga membutuhkan suatu realitas dari nilai tersebut dalam bentuk perilaku.

Menurut Edyn Waluyo, pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian suatu kebiasaan baik akan menjadi semacam insting, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.<sup>30</sup> Jadi, karakter dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik dan menuntut adanya pengamalan dan pembiasaan di dalamnya, sehingga peserta didik dapat melakukannya secara berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan.

Pendidikan karakter mencakup 9 pilar yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Tanggung jawab (*responsibility*), artinya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan konsisten.
- b. Rasa hormat (*respect*), artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan Negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.

<sup>29</sup>Thomas Lickona, *Education For Character (mendidik untuk membentuk karakter, Terj. Juma Wudu Whamaungu)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11.

<sup>30</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 86.

- c. Keadilan (*fairness*), artinya melaksanakan keadilan *social*, kewajaran, dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu didalam masyarakat.
- d. Keberanian (*courage*), artinya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.
- e. Kejujuran (*honesty*), artinya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*), artinya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepala sekolah, masyarakat dan negara.
- g. Disiplin (*self-dicipline*), artinya kemampuan menunjukkan hal terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.
- h. Keperdulian (*caring*), artinya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.
- i. Ketekunan (*perseverance*), artinya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.<sup>31</sup>

#### 4. Faktor Pembentukan Karakter

Karakter seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ini.

---

<sup>31</sup> Dr. zubaedi , M.Ag,M.pd, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 78.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi karakter :

a. Faktor Biologis

Pengaruh faktor biologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga berasal dari faktor keturunan atau bawaan sejak lahir.

b. Faktor lingkungan

Selain dari faktor biologis, karakter juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti lingkungan hidup, pendidikan, kondisi masyarakat dan juga semua faktor eksternal yang memiliki dampak terhadap pembentukan karakter. Adat istiadat yang berlaku dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga bisa untuk mempengaruhi karakter seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan karakter seseorang melalui pembiasaan dan contoh nyata. Berdasarkan dari dua faktor diatas maka karakter seseorang dapat terbentuk dari dua sisi yaitu dari kekuatan dalam diri sendiri (faktor biologis) dan juga kekuatan dari luar (faktor lingkungan).

## **B. Peserta Didik**

### 1. Pengertian peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah

seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Menurut Oemar Hamalik bahwa peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>33</sup> Jadi, tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran karena peserta didiklah yang memerlukan pembelajaran dan bukan guru, sedangkan guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

## 2. Karakteristik Peserta Didik

Anak didik memiliki ciri khas yang berbeda dengan manusia dewasa. Setidaknya ada dua belas karakteristik anak yang di jelaskan dalam tulisan ini antara lain adalah:

- a. Anak bukan miniatur orang dewasa. Anak adalah anak dengan dunianya sendiri, dunia anak. Pandangan kuno berpendapat bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil. Karena tergolong manusia dewasa, pendidikan yang diberikan pada anak pada waktu itu seperti yang biasa diberikan pada orang dewasa, sehingga anak dan guru menghadapi banyak kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

<sup>33</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

- b. Perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi banyak faktor. Dalam bahasan tentang peserta didik ada dua istilah penting yang perlu di pahami, yakni perkembangan dan pertumbuhan. Istilah perkembangan lebih menunjuk pada aspek kualitatif sedangkan pertumbuhan lebih menunjuk pada aspek kuantitatif. Meskipun istilah perkembangan dan pertumbuhan mempunyai makna yang berbeda, perlu dipahami bahwa keduanya merupakan proses yang saling berhubungan.
- c. Anak berkembang mengikuti suatu pola umum yang sama. Misalnya anak harus belajar merangkak terlebih dahulu sebelum belajar berdiri, dan harus belajar berdiri sebelum berjalan.
- d. Perkembangan bersifat kontinyu.
- e. Perkembangan anak mengikuti fase-fase tertentu. Menurut para ahli batasan tentang fase-fase perkembangan anak adalah:
- 1). Oswald Kroh berpedoman pada adanya masa tros (kegoncangan jiwa).
  - 2). Kohnstamm, membagi fase perkembangan anak menjadi lima fase, yaitu: Periode vital, Periode estetis, Periode intelektual, Periode sosial, dan Periode manusia matang.
  - 3). Ali Fikri, membagi periode perkembangan anak sebagai berikut: Masa kanak-kanak, Masa berbicara, Masa akal baligh, Masa syabihah, Masa rujulah/pemuda pertama, Masa pemuda kedua, Masa kuhulah, Masa umur menurun, Masa kakek/nenek pertama, Masa kakek/nenek kedua, Masa pikun, Masa meninggal, Tempo perkembangan anak tidak sama.

f. Tempo perkembangan adalah cepat lambatnya perkembangan seseorang untuk suatu aspek perkembangan tertentu. Ada anak yang cepat dan anak yang lambat tempo perkembangannya.

g. Anak memiliki irama perkembangan. Irama perkembangan adalah gerak perkembangan yang dialami masing-masing anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani.

h. Anak memiliki tugas perkembangan. Tugas yang harus dijalani oleh masing-masing individu dalam tiap periode perkembangannya.

i. Anak memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Dalam proses kehidupan, setiap anak memiliki beragam kebutuhan.

j. Setiap anak memiliki perbedaan individual. Tidak akan pernah ditemukan dua anak yang persis sama, walaupun keduanya kembar.

k. Anak sebagai keseluruhan (*the whole child*). Manusia adalah makhluk monopluralis, walaupun terdiri dari banyak aspek tetapi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

l. Setiap anak merupakan makhluk yang aktif dan kreatif. Karena itu dalam proses pendidikan anak tidak boleh dipandang sebagai objek pendidikan yang hanya siap menerima. Akan tetapi anak didik harus dipandang sebagai subjek yang aktif dan kreatif dalam pendidikan, yang tidak hanya siap menerima tapi juga bisa memberikan masukan dan berbagai alternatif dalam kegiatan pendidikan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> H. Mohammad Kosim, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 75-86



### 3. Jenis-jenis Perkembangan Peserta Didik.

#### a. Perkembangan Motorik

Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan motorik berupa gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antar otot, otak dan saraf.<sup>35</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah: Kesiapan belajar, Kesempatan belajar, Kesempatan berpraktik, Model yang baik, Bimbingan, Motivasi, dan Perkembangan Kognitif.

#### b. Perkembangan kognitif

Dalam dunia pembelajaran, kognitif dikenal sebagai salah satu ranah kemampuan individu. Dalam taksonomi Benyamin Blomam, kognitif berdasarkan tingkatan/tahapan dari yang terendah menuju tertinggi, adalah sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi.<sup>36</sup> Dengan demikian, kognitif berarti kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan rasional/akal. Dalam kajian-kajian psikologi kognitif, ada dua tokoh sentral yang melahirkan teori kognitif, yaitu: Jean Piaget dan Lev Vygotsky.

Jean Piaget berpandangan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Lebih lanjut menurutnya, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 207.

<sup>36</sup> Buna'i, Perencanaan Pembelajaran PAI, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 89.

(adaptasi). Kecenderungan organisasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk mengintegrasikan proses-proses sendiri menjadi sistem-sistem yang koheren. Sedangkan adaptasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan sosial. Sementara itu, tokoh kedua yang juga sangat terkenal dalam teori psikologi kognitif, adalah Lev Vygotsky, menurut Vygotsky anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Jadi, dalam pandangan Vygotsky, seorang mengalami perkembangan kognitif dan bahasa melalui internalisasi, eksternalisasi nilai-nilai sosial, atau sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sekitar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, adalah: Fisik, Kematangan, Pengaruh sosial, Proses pengaturan diri yang disebut ekuilibrisasi dan Perkembangan Moral (Afektif).<sup>37</sup>

#### c. Perkembangan moral

Moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, atau adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep sosial. Yang dimaksud konsep sosial adalah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Beberapa pendapat para ahli tentang definisi moral diantaranya adalah: James Rachels bahwa moralitas adalah usaha untuk membimbing tindakan seseorang dengan akal. Dan Frans Magnis Suseno sebagaimana dikutip C.

---

<sup>37</sup> H. M. Muchlis Sholichin, Psikologi Belajar, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 35-68.

Adiningsih menyatakan bahwa moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan atau pembentukan moral adalah:

- 1). Harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak.
- 2). Penggambaran model-model atau figur-figur yang menjadikan anak ingin meniru.
- 3). Tingkat penalaran seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- 4). Faktor interaksi sosial dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> H. M. Muchlis Sholichin, Psikologi Belajar, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 35-68.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan Pada Tiga Tahun Terakhir.

- a. Ulfatul Chasanah Maulida “Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang” pada tahun 2019.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dalam penjelasan mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih belum maksimal karena terdapat beberapa faktor yang disebabkan oleh siswa, guru dan lingkungan keluarga. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa adalah pengajar, pendidik, model (contoh), penasehat dan pemimpin.<sup>39</sup>

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap disiplin yaitu faktor pertama disebabkan siswa dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan karakter siswa yang sulit untuk diarahkan. Kemudian faktor kedua yaitu tidak semua guru menyadari pentingnya kedisiplinan. Dan faktor ketiga yaitu keluarga, seperti orang tua memberikan kebebasan kepada anak, keluarga broken home, dan orang tua yang sibuk bekerja. Adapun solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu

---

<sup>39</sup>Ulfatul Chasanah Maulida, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang*, Skripsi pada tahun 2019, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

yang pertama selalu memberi pengertian kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap disiplin. Solusi kedua yaitu memberlakukan sanksi atau hukuman yang mendidik. Solusi ketiga yaitu adanya kerja sama antara sesama guru. Solusi keempat menjalin komunikasi antara siswa. Dan solusi kelima yaitu menghafal nama-nama siswa.

- b. Nurul Muminah “Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTs Negeri 19 Jakarta” pada tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muminah tingkat kedisiplinan siswa di MTs Negeri 19 Jakarta sudah bisa dikatakan baik dimana iman mereka yang kokoh dan kepekaan yang mendalam terhadap lingkungannya. Hal tersebut tergambar dalam pemikiran mereka yang menganggap bahwa hidup didunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah swt diantaranya melaksanakan ritual ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang tingkat kecerdasan spiritualnya tergolong lemah, hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang harus diselesaikan diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan ritual ibadah, kurang pengawasan orang tua terhadap ibadah mereka dirumah, dan kurangnya motivasi dalam meningkatkan ibadah mereka. Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di MTs Negeri 19 Jakarta secara umum dikatakan baik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Nurul Muminah, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan dan Sikap Spiritual Siswa di MTs Negeri 19 Jakarta*, Skripsi pada tahun 2019, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

Strategi guru akidah akhlak di MTs Negeri 19 Jakarta sangat berpengaruh, dimana guru akidah akhlak diberi tugas khusus dalam membina dan mendidik siswa dalam hal ibadah vertikal maupun ibadah horizontal dengan dibantu oleh dewan guru lainnya. Hal ini pun berkorelasi dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh MTs Negeri 19 Jakarta dengan dasar kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut tidak hanya menekankan kepada intelektual siswa akan tetapi kepada ranah emosional dan spiritual siswa yang tercantum dalam setiap silabus mata pelajaran yaitu tertuang dalam kompetensi inti setiap mata pelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa di MTs Negeri 19 Jakarta yaitu: faktor pendukung yang terdiri dari adanya kerja sama antara lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat agar bisa saling mendukung satu sama lain. Guru akidah akhlak memiliki sikap tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi, kegiatan rutinitas yang diberlakukan di sekolah tersebut, kegiatan ekstrakurikuler, serta kondisi kelas, masjid dan sekolah yang bersih. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari terbatasnya waktu pertemuan dan pembelajaran, bisa juga karna faktor alam seperti musim hujan dan lain-lain.

- c. Yuyun “Upayan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada MTs Negeri 2 Muaro Jambi” pada tahun 2019.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa yang akhlaknya kurang baik dan

banyak melakukan pelanggaran peraturan, seperti perkelahian antara pelajar, bolos sekolah dan merokok. Dan perilaku kurang baik seperti tidak menghargai yang lebih tua, dan juga sering nongkrong di kantin saat jam pelajaran berlangsung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.<sup>41</sup>

Kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa yaitu kurangnya kontrol dari orang tua, disiplin siswa yang belum baik, dan kondisi bangunan masjid yang berukuran kecil. Solusi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu meningkatkan kerjasama antara orang tua, memberi sanksi atau hukuman, melakukan koordinasi dengan waka sarana dan prasarana. Hasil yang dicapai guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter kepada siswa MTs Negeri 2 Muaro Jambi meningkatnya disiplin siswa, meningkatnya motivasi belajar siswa dan meningkatnya akhlak positif siswa.

---

<sup>41</sup>Yuyun, *Upayan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami kepada MTs Negeri 2 Muaro Jambi*, Skripsi pada tahun 2019, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

- d. Muhammad Anugrah Ramadhan “Peran guru akidah akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang” pada tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, subyek yang diteliti adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala madrasah dan peserta didik. Hasil penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka terdapat pemahaman hubungan tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dengan beberapa metode yaitu memberikan pelajaran diselingi motivasi, menasehati dan menceritakan kisah-kisah inspiratif.<sup>42</sup>

Keadaan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang, yaitu kurang disiplin dikarenakan masih banyak peserta didik di MAN Pinrang melakukan upaya dengan cara memotivasi, membiasakan, menegur dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar kode etik.

---

<sup>42</sup>Muhammad anugrah ramadhan, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Pinrang*, Skripsi pada tahun 2019, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.



- e. Dopi Adi Saputra “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTSN 5 KAUR” pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dopi Adi Saputra pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa, usaha-usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, guru selalu mengevaluasi kinerjanya, guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru selalu berinteraksi kepada siswa dan tenaga kependidikan dengan menggunakan bahasa yang edukatif, bukan hanya kepada siswa saja tapi juga dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>43</sup>

- f. Imam As’ad Al-abror “Upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan pada siswa kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara” pada tahun 2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menggunakan sampel purposif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan datanya peneliti

---

<sup>43</sup> Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 KAUR*, Skripsi Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2019, dalam [http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi Adi Saputra – Compressed.pdf](http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi%20Adi%20Saputra%20-%20Compressed.pdf). Diakses pada Selasa, 23/03/2021.

menggunakan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.<sup>44</sup>

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. Upaya guru dalam membimbing shalat lima waktu tepat pada waktunya yaitu shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, shalat jum'at membaca al-qur'an, dan membaca surah-surah pendek, pengajian akbar, pesantren kilat, upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dengan membangun kesadaran siswa, sarana yang mendukung dan lingkungan yang mampu memengaruhi siswa untuk berperilaku sesuai yang diajarkan agama.

- g. Armina “Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan” pada tahun 2019.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikannya secara objektif, factual, akurat dan sistematis dalam menjelaskan, memaparkan dan menulis serta melaporkan keadaan objek atau data yang telah diperoleh

---

<sup>44</sup>Imam as'ad al-abror, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara*, Skripsi pada tahun 2019, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian adalah guru akidah akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial sudah baik. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap religius dan sikap sosial serta menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beradab dan beretika kepada guru, dan teman, serta saling menghargai.

Cara guru akidah akhlak menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari jawabannya melalui alat peraga guru, maupun benda-benda yang ada disekitar kelas tujuannya adalah agar peserta didik mampu untuk berpikir, terampil dan bersikap dalam menjawab materi pelajaran tersebut. Faktor pendukung dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah lingkungan sekolah. Karena MAN 2 Model Medan yang berbasis sekolah agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada dalam diri sendiri. Karena mau tidaknya peserta didik bersikap baik, merupakan atas dasar kemauan diri sendiri. Solusi dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan pendekatan personal antara peserta didik dan guru dengan cara teguran yang lemah lembut lalu menanyakan sebab dia melakukan kesalahan, kemudian guru memberinya arahan dan nasihat kepada peserta didik, dan menjadikan contoh dalam materi

pelajaran, dengan begitu peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dilakukan adalah salah.

- h. Pepia Nopriani “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di pondok pesantren al-jauharen tanjung johor pelayangan kota Jambi” pada tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yaitu peran guru akidah akhlak adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi.<sup>45</sup>

Hambatan yang timbul dari diri siswa yaitu hambatan biologis dan hambatan psikologis. Sedangkan hambatan yang timbul dari luar diri siswa yaitu hambatan dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Usaha untuk meningkatkan karakter siswa yaitu memberi ulangan dan tugas, memberikan evaluasi harian, memberi penghargaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari akidah akhlak, dan menjalin komunikasi dengan wali siswa. Adapun hasil yang dicapai adalah kualitas akhlak atau perilaku siswa jauh lebih disiplin dan menghormati guru serta menghargai teman sebayanya.

---

<sup>45</sup>Pepia nopriani, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-jauharen Tanjung Johor Pelayangan Kota Jambi*, Skripsi pada tahun 2020, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

- i. Ayu Windari “Peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaira al-qur’aniyyah Bandar Lampung” pada tahun 2020.

Penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif yaitu analisis data yang mengutamakan penalaran, definisi suatu kondisi tertentu (dalam kondisi tertentu) serta menggambarkan sesuai dengan perilaku objek yang sedang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai data primer adalah ibu guru Ema kusniati s.pd. I sekaligus kepala sekolah MTs Ismaira al-qur’aniyyah Bandar Lampung dan sumber data sekunder yang berupa tempat, atau sumber data yang bersifat tertulis.<sup>46</sup>

Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik. Sedangkan hambatan peran guru tersebut karena disebabkan beberapa faktor yaitu faktor lingkungan luar serta faktor dari lingkungan keluarga. Saran dari penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan kegiatan-kegiatan serta bimbingan untuk meningkatkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik yang harus dilakukan langsung oleh guru dan lingkungan sekolah, serta orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan luar.

---

<sup>46</sup> Ayu Windari, *Peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaira al-qur’aniyyah Bandar Lampung*, Skripsi pada tahun 2020, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

- j. Kartika “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs nurul Islam desa kembang tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari” pada tahun 2021.

Skripsi ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas IX di MTs nurul Islam desa kembang tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif (menggambarkan dengan kata-kata).

Adapun hasil penelitiannya yaitu peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dapat diterapkan melalui tauladan (contoh) nasehat, bimbingan kaorektor dan inspirator. Diantara faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk karakter akhlak dengan semua guru mata pelajaran, faktor kepribadian siswa, dan faktor sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah terbatasnya pengawasan pihak sekolah, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Adapun upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa antra lain usaha memberi ulangan dan tugas, mengadakan evaluasi harian, mengadakan evaluasi tengah semester, meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar akhlak, dan menjalin komunikasi dengan wali siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Kartika, *Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs nurul Islam desa kembang tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari*, Skripsi pada tahun 2021, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

**Tabel 4.1 Klasifikasi hasil penelitian peran guru akidah akhlak yang dianggap tidak berhasil dalam membentuk karakter peserta didik.**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ulfatul Chasanah Maulida	Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang.	Kualitatif	2019	Adapun kedisiplinan siswa MTs Wahid Hasyim masih belum maksimal. Hal demikian karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi indikator kedisiplinan yaitu dalam hal kehadiran siswa, penggunaan atribun sekolah dengan lengkap, mengikuti segala rangkaian pembelajaran di sekolah. Sedangkan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, dapat disimpulkan bahwa peran guru yaitu peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai model, peran guru sebagai penasehat, dan peran guru sebagai pemimpin. Adapun faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin yaitu faktor siswa yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan pergaulan dan karakter siswa itu sendiri yang sulit diarahkan, kemudian faktor guru yang tidak

					<p>semua menyadari bahwa dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa merupakan tanggung jawab bersama, selain itu masih terdapat guru yang kurang disiplin. Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa yaitu selalu memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap disiplin, memberlakukan sanksi atau hukuman yang mendidik, kerjasama antar guru, dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.</p>
2.	Yuyun	Upayan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada MTs Negeri 2 Muaro Jambi.	Kualitatif	2019	<p>Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu memberikan nasihat dan motivasi, sebelum memulai materi pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang memberikan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberi motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain, serta bersikap jujur, dan berbuat baik orang lain</p>



					<p>keteladanan, menyiapkan dan membentuk kepribadian siswa menjadi yang lebih baik. Kendala yang di hadapi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa yaitu kurangnya kontrol dari orang tua, kurangnya disiplin dan bangunan masjid yang terlalu kecil. Solusi yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu meningkatkan kerjasama antara orang tua yaitu dengan melakukan koordinasi terhadap orang tua siswa, dan kerjasama dengan sekolah, memberi sanksi/hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan yang di buat MTs Negeri 2 Muaro Jambi, dan melakukan koordinasi dengan waka sarana dan prasarana.</p>
3.	Pepia Nopriani	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di pondok pesantren al-jauharen tanjung johor	Kualitatif	2020	<p>Hambatan yang timbul dari diri siswa yaitu hambatan biologis dan hambatan psikologis. Sedangkan hambatan yang timbul dari luar diri siswa yaitu hambatan dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Usaha untuk meningkatkan karakter</p>

		pelayanan kota Jambi.			siswa yaitu memberi ulangan dan tugas, memberikan evaluasi harian, memberi penghargaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari akidah akhlak, dan menjalin komunikasi dengan wali siswa. Adapun hasil yang dicapai adalah kualitas akhlak atau perilaku siswa jauh lebih disiplin dan menghormati guru serta menghargai teman sebayanya.
4.	Kartika	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs nurul Islam desa kembangan tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari provinsi Jambi.	Kualitatif	2021	peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dapat diterapkan melalui tauladan (contoh) nasehat, bimbingan kaorektor dan inspirator. Diantara faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk karakter akhlak dengan semua guru mata pelajaran, faktor kepribadian siswa, dan faktor sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah terbatasnya pengawasan pihak sekolah, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Adapun upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa antara lain usaha

					memberi ulangan dan tugas, mengadakan evaluasi harian, mengadakan evaluasi tengah semester, meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar akhlak, dan menjalin komunikasi dengan wali siswa.
--	--	--	--	--	---

*Sumber data: Penelitian Skripsi terdahulu yang relevan yang diteliti pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021.*

Tabel 4.1 menjelaskan tentang Klasifikasi hasil penelitian peran guru akidah akhlak yang dianggap tidak berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, Yuyun, Pepia dan Kartika. Dari hasil penelitian yang dipaparkan peneliti dari tabel 4.1 jelas bahwa hasil penelitian peran guru yang dianggap tidak berhasil dalam membentuk karakter peserta didik karena guru dianggap belum mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga menimbulkan hambatan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya hambatan yang dialami oleh guru beberapa peneliti memberikan solusi dalam penelitiannya sehingga memberikan motivasi kepada guru agar dapat berhasil dalam membentuk karakter peserta didik.

**Tabel 4.1 Klasifikasi hasil penelitian peran guru akidah akhlak yang dianggap berhasil dalam membentuk karakter peserta didik.**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Muminah	Strategi guru akidah akhlak dalam	Kualitatif	2019	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh nurul

		<p>membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTs Negeri 19 Jakarta.</p>		<p>muminah tingkat kedisiplinan siswa di MTs Negeri 19 Jakarta sudah bisa dikatakan baik dimana iman mereka yang kokoh dan kepekaan yang mendalam terhadap lingkungannya. Hal tersebut tergambar dalam pemikiran mereka yang menganggap bahwa hidup didunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah swt diantaranya melaksanakan ritual ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang tingkat kecerdasan spiritualnya tergolong lemah, hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang harus diselesaikan diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan ritual ibadah, kurang pengawasan orang tua terhadap ibadah mereka dirumah, dan kurangnya motivasi dalam meningkatkan ibadah mereka. Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di</p>
--	--	---	--	--

					MTs Negeri 19 Jakarta secara umum dikatakan baik.
2.	Muhammad Anugrah Ramadhan	Peran guru akidah akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.	Kualitatif	2019	<p>Peran guru akidah akhlak sebagai motivator adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak untuk memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik melakukan sesuatu yang dicapai bersama. Peran guru akidah akhlak di MAN Pinrang dilakukan dengan baik yaitu dengan cara memberikan nasihat-nasihat dan motivasi-motivasi di sela-sela materi pembelajaran yang dilakukan dikelas, mendorong untuk melakukan perilaku baik dan disiplin. Memberikan sanksi dan membiasakan juga merupakan salah satu upaya memotifasi peserta didik untuk melakukan suatu kebaikan.</p> <p>Kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang kurang baik dikarenakan masih banyak peserta didik melanggar beberapa peraturan atau kode</p>

					etik, yaitu kode etik tentang berpakaian, ketepatan waktu, bolos dalam mengikuti pelajaran, membawa barang larangan, dan berperilaku tidak sopan.
3.	Dopi Adi Saputra	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTSN 5 KAUR.	Kualitatif	2019	usaha-usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, guru selalu mengevaluasi kinerjanya, guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru selalu berinteraksi kepada siswa dan tenaga kependidikan dengan menggunakan bahasa yang edukatif, bukan hanya kepada siswa saja tapi juga dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.
4.	Imam As'ad Al-Abror	Upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan pada siswa kelas XI di	Kualitatif	2019	Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan shalat lima waktu tepat waktu dan menghormati orang

		MA Al-um Bengkulu Utara.			<p>yang lebih tua pada siswa kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara, diantaranya pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak. Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah kurangnya kesadaran dari siswa, sarana yang kurang, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan. Dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak membimbing perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara, cukup baik. Akan tetapi masih diperlukan adanya peningkatan demi tercapainya pendidikan karakter yang lebih baik lagi.</p>
5.	Armina	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta	Kualitatif	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial sudah baik. Pembelajaran

		didik MAN 2 Model Medan.			<p>akidah akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap religius dan sikap sosial serta menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beradab dan beretika kepada guru, dan teman, serta saling menghargai. Cara guru akidah akhlak menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari jawabannya melalui alat peraga guru, maupun benda-benda yang ada disekitar kelas tujuannya adalah agar peserta didik mampu untuk berpikir, terampil dan bersikap dalam menjawab materi pelajaran tersebut. Faktor pendukung dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah lingkungan sekolah. Karena MAN 2 Model Medan yang berbasis sekolah agama. Sedangkan faktor</p>
--	--	--------------------------	--	--	---



					<p>penghambatnya yaitu ada dalam diri sendiri. Karena mau tidaknya peserta didik bersikap baik, merupakan atas dasar kemauan diri sendiri. Solusi dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan pendekatan personal antara peserta didik dan guru dengan cara teguran yang lemah lembut lalu menanyakan sebab dia melakukan kesalahan, kemudian guru memberinya arahan dan nasihat kepada peserta didik, dan menjadikan contoh dalam materi pelajaran, dengan begitu peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dilakukan adalah salah.</p>
6.	Ayu Windari	Peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaira al-qur'aniyyah Bandar Lampung.	Kualitatif	2020	<p>Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik. Sedangkan hambatan peran guru tersebut karena disebabkan beberapa faktor yaitu faktor lingkungan luar serta</p>

					<p>faktor dari lingkungan keluarga. Saran dari penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan kegiatan-kegiatan serta bimbingan untuk meningkatkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik yang harus dilakukan langsung oleh guru dan lingkungan sekolah, serta orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan luar.</p>
--	--	--	--	--	---

*Sumber data: Penelitian Skripsi terdahulu yang relevan yang diteliti pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020.*

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa Klasifikasi hasil penelitian peran guru akidah akhlak yang dianggap berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Anugrah, Ayu, Dopu, Armina dan Imam dianggap berhasil karena adanya keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut dalam tabel klasifikasi 4.2 yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas. Walaupun sudah dikatakan berhasil beberapa peneliti tetap memberikan solusi terhadap peran seorang guru agar lebih meningkatkan motivasi guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penelitian.**

### **a. Ulfatul Chasanah Maulida.**

Adapun kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida yaitu pertama penulisan data penelitiannya rapih sehingga peneliti lebih mudah mengkaji isi dari penelitian tersebut, kemudian yang kedua permasalahan dalam penelitian terjawab dengan data-data yang didapatkan di lapangan sehingga memberikan gambaran bagi peneliti dalam menjawab permasalahan yang serupa yang telah diteliti oleh peneliti.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu sumber data yang didapat masih kurang referensi sehingga peneliti harus melakukan penelitian ke beberapa skripsi atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang dilakukan peneliti.

### **b. Nurul Muminah.**

Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muminah yaitu penulisan susunannya rapih, data-data penelitiannya di lapangan sudah cukup lengkap dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian sudah terjawab dengan baik.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah terdapat dalam solusi yang di berikan masih kurang jelas, sehingga faktor penghambat masih membutuhkan solusi yang tepat.

### **c. Yuyun.**

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan kata-katanyanya cukup rapih, permasalahan-permasalahan yang dihadapi juga sudah terjawab dengan baik, lokasi penelitiannya juga jelas sehingga peneliti lebih mudah membaca hasil penelitiannya.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang upaya seorang guru dalam menanamkan karakter islami kepada peserta didik. Tetapi tidak membahas apakah upaya tersebut berhasil atau tidak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

d. Muhammad Anugrah Ramadhan.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan kata-katanya cukup rapih, memberikan solusi yang cukup baik terhadap faktor penghambat yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Adapun kekurangan dalam skripsi ini yaitu sanksi yang diberikan dalam penelitian ini masih sama dengan sanksi yang diterapkan dalam penelitian-penelitian yang lain sehingga peneliti tidak menemukan hal yang baru.

e. Dopi Adi Saputra.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan katanya rapih, memberikan solusi yang baik dalam setiap permasalahan, serta lokasi penelitian dan data-datanya cukup lengkap sehingga peneliti lebih mudah mengkaji hasil penelitiannya.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam faktor penghambat yang masih kurang jelas penjelasannya sehingga peneliti hanya menyimpulkan faktor penghambatnya melalui solusi yang di ungkap penulis dalam penelitian ini.

f. Imam As'ad Al-abror

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan kata-katanya cukup rapih, memberikan solusi yang baik dalam setiap permasalahan, serta metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina keagamaan siswa sudah sangat baik.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu pemberian sanksi yang tepat masih kurang jelas.

g. Armina.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan katanya cukup rapih, memberikan solusi yang baik dalam setiap permasalahan, serta memberikan gambaran penyelesaian masalah yang sesuai dengan yang diteliti.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu penjelasan lokasi penlitian lapangannya masih kurang jelas.

h. Pepia Nopriani.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan katanya cukup rapih, memberikan solusi yang baik dalam setiap permasalahan, data-data lokasi penelitian lapangannya cukup lengkap, serta permasalahan-permasalahan dalam penelitian dapat terjawab dengan baik.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada metode yang digunakan guru akidah akhlak masih kurang jelas.

i. Ayu Windari.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan katanya cukup rapih, memberikan solusi yang baik dalam setiap permasalahan, serta metode yang di gunakan guru akidah akhlak sudah terbilang cukup baik dalam mengatasi permasalahan dalam penelitian.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu tidak menjelaskan sanksi yang tepat untuk siswa, agar tidak mengulangi kesalahan dan patuh terhadap aturan yang ada.

j. Kartika.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penulisan kata-katanya cukup rapih, memberikan solusi yang baik dalam setiap permasalahan, serta solusi yang dibeikan cukup baik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peneliti.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu sumber data-datanya masih ada beberapa yang tidak memiliki referensi sehingga peneliti tidak mengetahui dari mana sumber data tersebut.

### **3. Faktor penghambat yang dialami peneliti.**

Faktor penghambat yang dialami peneliti dalam meneliti hasil penelitian ini yaitu peneliti sulit mendapatkan informasi yang lengkap dalam satu penelitian sehingga peneliti harus mengklasifikasikan beberapa hasil penelitian yang berkaitan denga peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Agar bisa menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

#### **4. Kesamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu.**

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida, Nurul Muminah, Yuyun, Muhammad Anugrah Ramadhan, Imam As'ad Al-abror, Dopi Adi Saputra, dan Armina, Pepia Nopriani, Ayu Windari dan Kartika yaitu sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik, berakhlak mulia, serta memiliki tingkah laku yang baik. Kemudian 10 penelitian ini sama-sama melakukan penelitian lapangan.

Adapun perbedaan yang dimiliki 10 penelitian ini yaitu Ulfatul Chasanah Maulida, hanya terfokus ke peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muminah, lebih terfokus ke strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin dan spiritual siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuyun, lebih terfokus ke upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anugrah Ramadhan, lebih terfokus ke peran guru akidah akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Imam As'ad Al-abror, lebih terfokus pada upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan pada siswa. Dilanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Dopi Adi Saputra, lebih terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Armina, lebih terfokus ke strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Pepia Nopriani, lebih terfokus peran guru dalam

pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Windari, lebih terfokus ke peran guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Kartika, lebih terfokus ke peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

## **B. Pembahasan.**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian sebelumnya merupakan acuan bagi penulis untuk membuat penelitian ini. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya merupakan bahan perbandingan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan serta mengetahui perbandingan metode-metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dari hasil perbandingan tersebut, maka penulis dapat mengetahui metode yang tepat dalam penelitian ini.

Peran guru sebagai salah satu komponen dalam dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan siswa adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan akan tumbuh karena kemampuan guru menampilkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang



dimilikinya sehingga relasi kewibawaan itu menjadi pedoman peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia utuh dan bulat.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan 10 hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu: (1) Ulfatul Chasanah Maulida, dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang” yang diteliti pada tahun 2019. (2) Nurul Muminah, dengan judul penelitian “Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTs Negeri 19 Jakarta” yang diteliti pada tahun 2019. (3) Yuyun, dengan judul penelitian “Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada MTs Negeri 2 Muaro Jambi” yang diteliti pada tahun 2019. (4) Muhammad Anugrah Ramadhan, dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang” yang diteliti pada tahun 2019. (5) Imam As’ad Al-abror, dengan judul penelitian “Upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan pada siswa kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara” yang diteliti pada tahun 2019. (6) Dopi Adi Saputra, dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTSN 5 KAUR” yang diteliti pada tahun 2019. (7) Armina, dengan judul penelitian “Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan” yang diteliti pada tahun 2019. (8) Pepia Nopriani, dengan judul penelitian “Peran guru akidah

---

<sup>48</sup> Mudjtahid, *Pengembangan Profesional Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011),33-34.

akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di pondok pesantren al-jauharen tanjung johor pelayangan kota Jambi” yang diteliti pada tahun 2020. (9) Ayu Windari, dengan judul penelitian “Peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaira al-qur’aniyyah Bandar Lampung” yang diteliti pada tahun 2020. (10) Kartika dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs nurul Islam desa kembang tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari” yang diteliti pada tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida, dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang” yang diteliti pada tahun 2019. Hasil penelitiannya yaitu kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih belum maksimal karena terdapat beberapa faktor yang disebabkan oleh siswa, guru dan lingkungan keluarga. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa adalah pengajar, pendidik, model (contoh), penasehat dan pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida menunjukkan bahwa, peran guru di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih perlu di tingkatkan agar dapat membentuk sikap disiplin bagi peserta didik.

Penelitian kali ini dilakukan oleh Nurul Muminah, dengan judul penelitian “Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTs Negeri 19 Jakarta” yang diteliti pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh nurul muminah tingkat kedisiplinan siswa di MTs Negeri 19 Jakarta sudah bisa dikatakan baik dimana

iman mereka yang kokoh dan kepekaan yang mendalam terhadap lingkungannya. Hal tersebut tergambar dalam pemikiran mereka yang menganggap bahwa hidup didunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah swt diantaranya melaksanakan ritual ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang tingkat kecerdasan spiritualnya tergolong lemah, hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang harus diselesaikan diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan ritual ibadah, kurang pengawasan orang tua terhadap ibadah mereka dirumah, dan kurangnya motivasi dalam meningkatkan ibadah mereka. Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di MTs Negeri 19 Jakarta secara umum dikatakan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Nurul Muminah menunjukkan bahwa, adanya keberhasilan peran seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan siswa di MTs Negeri 19 Jakarta sudah dikatakan baik berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Topik yang berhubungan juga diteliti oleh Yuyun, dengan judul penelitian “Upayan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada MTs Negeri 2 Muaro Jambi” yang diteliti pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami kepada siswa MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun menunjukkan bahwa, upaya yang dilakukan seorang guru dalam menanamkan karakter islami terhadap peserta didik. Tetapi tidak membahas apakah upaya tersebut berhasil membentuk karakter peserta didik atau tidak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anugrah Ramadhan, dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang” yang diteliti pada tahun 2019. Hasil penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka terdapat pemahaman hubungan tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dengan beberapa metode yaitu memberikan pelajaran diselingi motivasi, menasehati dan menceritakan kisah-kisah inspiratif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anugrah Ramadhan menunjukkan bahwa, peran guru sebagai motivator dan memberikan motivasi terhadap siswa di anggap dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imam As’ad Al-abror, dengan judul penelitian “Upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan pada siswa kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara” yang diteliti pada tahun 2019. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan menjalin

komunikasi dengan berbagai pihak. Upaya guru dalam membimbing shalat lima waktu tepat pada waktunya yaitu shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, shalat jum'at membaca al-qur'an, dan membaca surah-surah pendek, pengajian akbar, pesantren kilat, upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dengan membangun kesadaran siswa, sarana yang mendukung dan lingkungan yang mampu memengaruhi siswa untuk berperilaku sesuai yang diajarkan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam As'ad Al-abror menunjukkan bahwa, peran guru dalam membimbing perilaku keagamaan peserta didik sudah dikatakan baik. Karena kedisiplinan waktu ibadah sudah tepat waktu.

Dopi Adi Saputra, dengan judul penelitian "Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTSN 5 KAUR" yang diteliti pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dopi Adi Saputra pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa, usaha-usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, guru selalu mengevaluasi kinerjanya, guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru selalu berinteraksi kepada siswa dan tenaga kependidikan dengan menggunakan bahasa yang edukatif, bukan hanya kepada siswa saja tapi juga dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dopi Adi Saputra menunjukkan bahwa, peran guru dilakukan dengan beberapa metode yang

dianggap dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Metode yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik.

Armina, dengan judul penelitian “Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan” yang diteliti pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial sudah baik. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap religius dan sikap sosial serta menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beradab dan beretika kepada guru, dan teman, serta saling menghargai. Cara guru akidah akhlak menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari jawabannya melalui alat peraga guru, maupun benda-benda yang ada disekitar kelas tujuannya adalah agar peserta didik mampu untuk berpikir, terampil dan bersikap dalam menjawab materi pelajaran tersebut. Faktor pendukung dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah lingkungan sekolah. Karena MAN 2 Model Medan yang berbasis sekolah agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armina menunjukkan bahwa, strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius peserta didik sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan peran seorang guru di MAN 2 Model Medan.

Pepia Nopriani, dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di pondok pesantren al-jauharen tanjung

johor pelayangan kota Jambi” yang diteliti pada tahun 2020. Adapun hasil penelitian yaitu peran guru akidah akhlak adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi. Hambatan yang timbul dari diri siswa yaitu hambatan biologis dan hambatan psikologis. Sedangkan hambatan yang timbul dari luar diri siswa yaitu hambatan dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Usaha untuk meningkatkan karakter siswa yaitu memberi ulangan dan tugas, memberikan evaluasi harian, memberi penghargaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari akidah akhlak, dan menjalin komunikasi dengan wali siswa. Adapun hasil yang dicapai adalah kualitas akhlak atau perilaku siswa jauh lebih disiplin dan menghormati guru serta menghargai teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pepia Nopriani menunjukkan bahwa, berbagai upaya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik telah dilakukan di pondok pesantren al-jauharen tanjung johor pelayangan kota Jambi.

Ayu Windari, dengan judul penelitian “Peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaira al-qur’aniyyah Bandar Lampung” yang diteliti pada tahun 2020. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik. Sedangkan hambatan peran guru tersebut karena disebabkan beberapa faktor yaitu faktor lingkungan luar serta faktor dari lingkungan keluarga. Saran dari penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan kegiatan-kegiatan serta bimbingan untuk meningkatkan kepribadian siswa kearah

yang lebih baik yang harus dilakukan langsung oleh guru dan lingkungan sekolah, serta orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Windari menunjukkan bahwa, peran guru di MTs Ismaira al-qur'aniyyah Bandar Lampung sudah baik. Hanya dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar sehingga pembentukan karakter peserta didik masih belum maksimal.

Dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika dengan judul penelitian “Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs nurul Islam desa kembang tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari” yang diteliti pada tahun 2021. Adapun hasil penelitiannya yaitu peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dapat diterapkan melalui tauladan (contoh) nasehat, bimbingan kaorektor dan inspirator. Diantara faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk karakter akhlak dengan semua guru mata pelajaran, faktor kepribadian siswa, dan faktor sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah terbatasnya pengawasan pihak sekolah, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Adapun upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa antra lain usaha memberi ulangan dan tugas, mengadakan evaluasi harian, mengadakan evaluasi tengah semester, meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar akhlak, dan menjalin komunikasi dengan wali siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika menunjukkan bahwa, peran guru di MTs nurul Islam sudah terbilang cukup baik. Hanya ada



beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam membentuk karakter yang lebih baik.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya diatas, penulis ingin meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik guru akidah akhlak sangat berperan aktif, berperilaku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah merupakan salah satu contoh untuk menerapkan nilai-nilai religius. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik peserta didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini pendidikan yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada peserta didik.

Dalam mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak dikehidupan nyata guru menerapkan dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapih dan bersih. Dalam membentuk karakter religius peserta didik dan guru akidah akhlak bekerja sama dengan guru lainnya agar tercapai tujuan yaitu menjadikan peserta didik berkarakter yang baik serta berakhlakul karimah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan.***

1. Hasil Penelitian skripsi terdahulu yang relevan diteliti pada 3 tahun terakhir yang diteliti oleh penelitian pada tahun 2019 peneliti menemukan 10 judul penelitian yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida, Nurul Muminah, Yuyun, Muhammad Anugrah Ramadhan, Imam As'ad Al-abror, Dopi Adi Saputra, dan Armina. Kemudian ditahun 2020 peneliti juga menemukan 2 judul penelitian yang berkaitan, yang diteliti oleh Pepia Nopriani, dan Ayu Windari. Dan pada tahun 2021 terdapat pula 1 judul penelitian yang hampir sama yang diteliti oleh Kartika. Dan kesimpulan dari 10 hasil penelitian diatas yaitu ingin membentuk karakter, yang disiplin terhadap peserta didik serta membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik.
2. Adapun Faktor penghambat yang dialami peneliti dalam meneliti hasil penelitian ini yaitu peneliti sulit mendapatkan informasi yang lengkap dalam satu penelitian sehingga peneliti harus mengklasifikasikan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Agar bisa menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

## **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran kepada penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida, Nurul Muminah, Yuyun, Muhammad Anugrah Ramadhan, Imam As'ad Al-abror, Dopi Adi Saputra, Armina, Pepia Nopriani, Ayu Windari, dan Kartika. Agar lebih mengkaji lebih dalam lagi tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Serta diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelusuran analisis sumber data dalam jumlah yang lebih besar, agar dapat melakukan penyelesaian yang lebih teliti.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenedia Group.
- Adi Saputra Dopi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 KAUR, *Skripsi Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2019*, dalam [http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi Adi Saputra – Compressed.pdf](http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi%20Adi%20Saputra%20-%20Compressed.pdf). Diakses pada Selasa, 23/03/2021.
- Al-abror Imam as'ad, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI di MA Al-um Bengkulu Utara, *Skripsi pada tahun 2019*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Azizy A Qodri, (2003). *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat, Jakarta: Aneka Ilmu Cet II.
- Bahri Djamarah Syaiful., Zain Aswan, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buna'i, (2013). *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Darajat Zakiah, dkk, (1996). *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet I.
- Dika Muryani Elisa, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqie Malang), *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malangn 2019*, dalam <http://eprints.malang.ac.id/10457/> di akses pada senin08/02/2021.
- Dzakiyyah Fitri, (2016). *Jenis Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan Heri, (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar, (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Handayani Fitria, Peran Guru Akida Akhlak dalam pembentukan karakter Religius siswa Madrasah ibtidiyah negeri 05 Lawangangu Seluma, *Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2020*, dalam [http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Fitria Handayani – Compressed.pdf](http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Fitria%20Handayani%20-%20Compressed.pdf). Diakses pada Selasa, 23/03/2021.
- Hasbullah, (2010). *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.

- Jerome S., Arcaro, (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartika, Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs nurul Islam desa kembang tanjung kecamatan mersam kabupaten Batang Hari, *Skripsi pada tahun 2021*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Kartono Kartini, (1998). *Pengantar Metodologi Researc*, ALUMNI, Bandung.
- Kementrian Agama RI, (2004). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, Surabaya.
- Kosim H. Mohammad, (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Lickona Thomas, (2011). *Education For Character*, mendidik untuk membentuk karakter, Terj. Juma Wudu Whamaungu, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid Abdul., Andayani Dian, (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida Ulfatul Chasanah, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang, *Skripsi pada tahun 2019*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Moleong Lexy J., (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya.
- Moon, (2000). *Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet II.
- Mudjtahid, (2011). *Pengembangan Profesional Guru*, Malang:UIN Maliki Press
- Mujib Abdul, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukhtar, (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Miska Anak Galiza, Cet.III.
- Muminah Nurul, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan dan Sikap Spiritual Siswa di MTs Negeri 19 Jakarta, *Skripsi pada tahun 2019*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Narbuko Cholid., Achmadi Abu, (2009). *Metodologi Penelitian*, Cetakan X, Bumi Aksara: Jakarta.
- Nata Abuddin, (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Noor Juliansyah, (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi*, Jakarta.

- Nopriani Pepia, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-jauharen Tanjung Johor Pelayangan Kota Jambi, *Skripsi pada tahun 2020*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Ramadhan Muhammad Anugrah, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Pinrang, *Skripsi pada tahun 2019*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Rangga Dwi., Dwiyanie Vischa, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Saputra Dopi Adi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 KAUR, *Skripsi Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2019*, dalam [http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi Adi Saputra – Compressed.pdf](http://etheses.iainbengkulu.ac.id/2239/1/Dopi%20Adi%20Saputra%20-%20Compressed.pdf). Diakses pada Selasa, 23/03/2021.
- Sholichin H. M. Muchlis, (2013). *Psikologi Belajar*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Teguh Muhammad, (2001). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet I), 11, 4
- Usman Moh. Uzer, (2000). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet I.
- Vischa Dwiyanie Dwi Rangga, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Wibowo Agus, (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Windari Ayu, Peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaira al-qur'aniyyah Bandar Lampung, *Skripsi pada tahun 2020*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

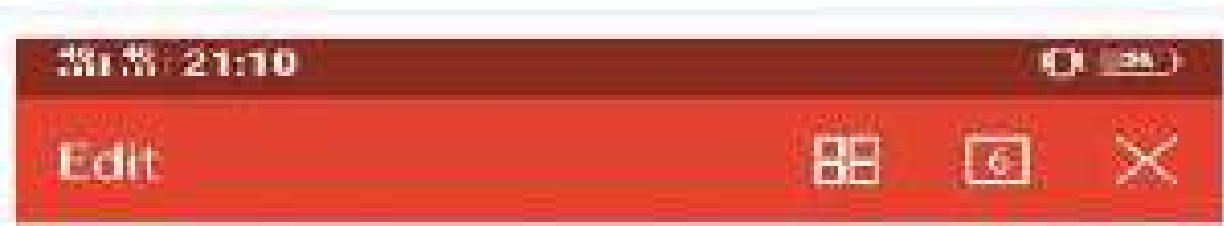
Yuyun, Upayan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami kepada MTs Negeri 2 Muaro Jambi, *Skripsi pada tahun 2019*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

Zubaedi Dr., (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana.









PERAN GURU AKIDAH AHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN KEPADA SISWA DI MIS WAHID HASYIM III DARI MALANG

SKRIPSI

Oleh

Ulfaqatul Ummah Hudaib  
NIM. 2020024



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARSIMAN DAN KEMUKAMAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020

STAFAN LESTARI DE WAGUJANA WAGUJ BRUNYAN BOTE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



PERAN GURU AKIDAH AHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN KEPADA SISWA DI MIS WAHID HASYIM III DARI MALANG

U MALANG

STRATEGI SURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
 KEARIFAN, INTELIGENSI DAN PERIFERIAL  
 SISWA DI MTsN 13 JAKARTA SELATAN  
 SITI HATI BILAL NURUL HUDA SALSALI SYAMSUDDIN  
 Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



STRATEGI SURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
 KEARIFAN, INTELIGENSI DAN PERIFERIAL  
 SISWA DI MTsN 13 JAKARTA SELATAN



Universitas Islam Negeri (UIN) Segitiga  
Jember  
Jember, Jawa Timur  
66132  
Telp. (0331) 8210000  
Fax. (0331) 8210001  
Email: info@uinsgita.ac.id

UIN SEGITIGA

**LIBAYU GURU AKIBAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER ISLAMIK KEPADA SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI ZMUARO JAMBI**

SKRIPSI



**YUYUN  
NIM. TP.151483**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAMA SAIFUDDIN JAHRI  
2019**



Universitas Islam Negeri (UIN) Segitiga  
Jember  
Jember, Jawa Timur  
66132  
Telp. (0331) 8210000  
Fax. (0331) 8210001  
Email: info@uinsgita.ac.id

UIN SEGITIGA

**LIBAYU GURU AKIBAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER ISLAMIK KEPADA SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI ZMUARO JAMBI**

SKRIPSI

Universitas Islam Negeri (UIN) Segitiga  
Jember  
Jember, Jawa Timur  
66132  
Telp. (0331) 8210000  
Fax. (0331) 8210001  
Email: info@uinsgita.ac.id

PERAN GURU KIDAN AKHLAK DALAM MEMOTIVASI  
REHINGRATAN KEBERDISIPINAN PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH ALYAH NEGERI  
INANI PINRANG



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

PERAN GURU KIDAN AKHLAK DALAM MEMOTIVASI  
REHINGRATAN KEBERDISIPINAN PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH ALYAH NEGERI  
INANI PINRANG

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Edit



UPAYA GURU AKADAH ARIFAN DALAM MENEMEBINDO  
 PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA SISWA KELAS XI  
 (Studi Kasus: SMP Muhammadiyah 100)

SKRIPSI

Dibuat dan Dipaparkan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Ilmu-Ilmu Agama Islam Regeral  
 Bina Insani di Guk an Institut Pendidikan dan Pengajaran Islam Al-Farooq (IAPI) Kota  
 Serang (S.Pd) Dalam Rangka Menyelesaikan Syarat-syarat



Oleh

**Muhammad Alifurroq**  
 NIM. 14100008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 JURUSAN TARBIYAH  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADHIS  
 INSTITUT IPD ANANTA YAMBI NEGERI DAUHO BENDOWO JL  
 2014



Edit



1/1/2025

File name: 1/1/2025 1/1/2025 1/1/2025



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL PESERTA  
DIDIK MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN 2023

SKRIPSI

DIGUBAKAN UNTUK MEMENUHI PERANGKAT DAN PERKULIAHAN DAN SIKAP SOSIAL PESERTA  
DIDIK MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN 2023

OLEH

ALYAN  
SALIM  
SALIM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DAN  
PEKULIAHAN DAN SIKAP SOSIAL PESERTA  
DIDIK MAN 2 ISLAM MEDAN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023



Alat




Tampilan Mobile



Bagi



PDF ke DOC


  
 Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
   
 Jl. Sekeloa Timur No. 1, Kec. Sekeloa, Kota Jambi, Jambi 36122
   
 Telp. (061) 7130000, Fax. (061) 7130001
   
 Email: [info@uisu.ac.id](mailto:info@uisu.ac.id), [library@uisu.ac.id](mailto:library@uisu.ac.id)

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
 KARAKTER SISWA KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN  
 AL-JAUHAREN TANJUNG LOHOR PELAYANGAN  
 KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

Dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



**DEDA NORRIANI**  
**NIM. TP.101597**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
 2020**



**KEMENTERIAN ARIKUDA BI  
 UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
 FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**


Jl. Sekeloa Timur No. 1, Kec. Sekeloa, Kota Jambi, Jambi 36122  
 Telp. (061) 7130000, Fax. (061) 7130001

**PENSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

NO	NAMA	JABATAN	TAMBAH	REVISI	REVISI
1					

Nama : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Perihal : \_\_\_\_\_

Disetujui Oleh:  
**Esauddin Daman Firudin, S.Pd, M.Pd, M.Pi, M.Hum**  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi


  
 Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
   
 Jl. Sekeloa Timur No. 1, Kec. Sekeloa, Kota Jambi, Jambi 36122
   
 Telp. (061) 7130000, Fax. (061) 7130001
   
 Email: [info@uisu.ac.id](mailto:info@uisu.ac.id), [library@uisu.ac.id](mailto:library@uisu.ac.id)

**PERANGKUNGAN DALAM MEMBENTUK KEPERAWATAN MUSLIM**  
**SITIYAH HADIRASATI TSAHAWATI AN-ISAHANIA**  
 SKRIPSI  
 Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ditulis oleh  
**AYU WINDARI**  
 NPM. 1511010038

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
 LAMPUNG  
 TAHUN 2020 M





KARTU KONTROL  
KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI



IAIN PALOPO

NAMA  
NIM

Pika RAHMATULLAH  
16.0301.0049

DOSEN PEMBIMBING

1. Pr. Karim, M. Pd
2. Mustapa, S. Pd N. M. Pd. I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARIQAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020



Timah Konsultasi Penyusunan IER/PSJ  
Mahasiswa Prodi PAI

DAFTAR KONSULTASI PENGUJI

NO	Hari/Tanggal	Catatan Korespondensi	Paraf
	18/09/2020	IR/PAI	[Signature]
	30/09/2020	Letter Summary & Uji - Penguji	[Signature]
	8/01/2021	Memorandum	[Signature]
	7/10/2021	Konfirmasi penulisan hasil penelitian	[Signature]
	15/12/2021	Konfirmasi hasil penelitian	[Signature]
	3/01/2022	Penyusunan skripsi	[Signature]
	26/01/2022	Revisi of skripsi Hasil	[Signature]

Penyusunan II

**FAKULTAS ADMINISTRASI**  
**Kejurusan Hukum**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAIS) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU HUMANIAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**Judul Skripsi** : Analisis Perilaku Anak-Anak dalam Persepsi Keluarga Terhadap Perilaku  
**Nama** : Nur Hafidza  
**NPM** : 14.021.0041  
**Kontribusi** : Dr. Hj. M. Ghofar, M.Pd.

	Nama	Tanda Tangan
<b>Dosen Pembimbing I</b>	Dr. Hj. M. Ghofar, M.Pd.	
<b>Dosen Pembimbing II</b>	Dr. Hj. M. Ghofar, M.Pd.	
<b>Penguji</b>	Dr. Hj. M. Ghofar, M.Pd.	
<b>Revisi</b>	Dr. Hj. M. Ghofar, M.Pd.	

No	Nama Penguji	Saran	Halaman Sebelum Revisi	Hasil Revisi
1.	Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	1. Perbaiki judul skripsi/ hilangkan kata meta analisis di ganti dengan kata klasifikasi. 2. Mata pelajaran akidah akhlak tidak usah dibahas dalam skripsi. 3. Kemukakan hasil penelitian. 4. Perbaiki kesimpulan, harus sesuai dengan yang dibahas dalam penelitian skripsi.		1. Sudah diperbaiki 2. Sudah diperbaiki 3. Sudah diperbaiki 4. Sudah diperbaiki


2.	Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd.	1. Perbaiki latar belakang masalah.	1. Sudah diperbaiki
		2. Perbaiki metode penelitiannya sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah.	1. Sudah diperbaiki
3.	Dr. Kartini M.Pd.	1. Perbaiki hasil penelitiannya.	2. Sudah diperbaiki
		2. Kemukakan faktor penghambat yang dialami oleh peneliti.	
4.	Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I	1. Perbaiki sistematika penulisan dalam skripsi.	1. Sudah diperbaiki
		2. Perbaiki penulisan ayat dalam skripsi.	2. Sudah diperbaiki
		3. Perbaiki daftar pustaka sesuai dengan pedoman	3. Sudah diperbaiki

---

penulisan karya tulis  
ilmiah.





 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALEMBANG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU A. AGAMA T. 0471-77015 JALAN SRIWIDJAYA 101	FORM 710	No. Dik.	
		Tgl. Terima	
		No. Urut	
		Hal.	1/1

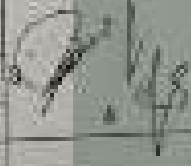
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI DAN TUGAS**

Bismillah dan salamnya

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTK) IAIN Palembang telah menyelenggarakan Ujian Skripsi Mahasiswa

**Nama** : Pika Rahmatullah  
**NIM** : 15 0201 02049  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Analisis Perilaku Gaji Beribah Anak Dalam Perkembangan Karakter Peserta Didik

**Tanggal Penulisan NIM** : Sesuai / 9 Mei 2022

No	Tan Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Penguji I	Dr. H. Husban Triana, M. Ag	70	
2	Penguji II	Muh. Agn Anis, S. Pd., M. Pd.	70	
3	Pembimbing I	Dr. Kartika, M. Pd.	70	
4	Pembimbing II	Muhammad, S. Pd., M. Pd.	70	
RATA-RATA				

Hasil ujian rata-rata

$$\frac{70 + 70 + 70 + 70}{4} = \frac{280}{4} = 70$$


$$\frac{50 + 50}{100} = \frac{100}{100} = 1$$

Ujian skripsi dan tugas telah selesai dilaksanakan oleh mahasiswa NIM. dan Skripsi tersebut telah disetujui

**LULUS TIDAK LULUS LULUS BERSYARAT**

Lulusan Bersyarat dengan Syarat: Siswa harus memperbaiki skripsi  
 Dan Dikoreksi oleh dosen pembimbing (S. Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sebagai bentuk bukti telah disetujui kepada Siswa Siswa yang telah diandatangani Dosen dan Dekan untuk diunggulkan indokomputernya masing-masing.

Palembang, 8 Mei 2022  
 Dekan  
 M. H. Fauzan, S. Pd., M. Pd.  
  
 NIP. 19630111-1983031-002

Disetujui oleh:  
 (Signature)

## RIWAYAT HIDUP



Pika Rahmatullah, Lahir di Rampoang pada hari Jum'at tanggal 19 September 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Januddin dan ibu bernama Hartia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi Btm Ratulangi Regency Balandai, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan

Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 135 Rampoang. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Satap Malangke hingga lulus pada tahun 2013. Di tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wotu dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Palopo yaitu di IAIN Palopo di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016. Akhir studinya penulis menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan SI yang berjudul: *"Meta Analisis Penelitian Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik"*

Contact person penulis:

E-mail: [pikarahmatullah4098@gmail.com](mailto:pikarahmatullah4098@gmail.com)